

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan adalah investasi masa depan bangsa, baik buruknya peradaban suatu bangsa kelak sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan saat ini. Dengan adanya pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan potensi, karakter, dan jenjang hidupnya menjadi lebih baik. Berdasarkan Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana pembelajaran dilaksanakan. Semakin baik pembelajaran dilakukan, maka akan semakin baik pula kualitas pembelajaran tersebut. Dalam rangka peningkatan kualitas

pembelajaran, mulai tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut kurikulum 2013. Strategi pelaksanaan kegiatan belajar siswa SD yang dikehendaki sesuai kurikulum 2013 adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik. Kemendikbud (2013: 4) menyatakan bahwa kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengedepankan pengalaman personal dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran dengan memadukan semua mata pelajaran kecuali agama dan bahasa Inggris. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa sesuai standar kompetensi lulusan dan standar isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu. Hal ini dipertegas kembali dalam Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI menyebutkan bahwa, pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik-terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru di SD/MI diintegrasikan melalui tema-tema yang telah

ditetapkan. Dalam kurikulum 2013 penilaian diubah dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja) menjadi penilaian otentik (mengukur kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor melalui proses dan hasil belajar).

SD Negeri 02 Tulung Balak merupakan salah satu dari enam SD Negeri di Kabupaten Lampung Timur yang sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas I dan IV sejak semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan siswa kelas IVB SD Negeri 02 Tulung Balak pada hari Sabtu tanggal 1 Februari 2014, terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, yaitu: guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga guru lebih aktif dibandingkan siswa, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa menjadi pasif, siswa terlihat kurang bersemangat mengikuti pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dinilai kurang membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.

Kecenderungan pembelajaran yang demikian, mengakibatkan pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran menjadi tidak maksimal. Motivasi siswa untuk belajar sangat kurang sehingga hasil belajar yang dicapai masih rendah.

Kelas IV di SD Negeri 02 Tulung Balak berjumlah dua kelas, yaitu kelas IVA dan IVB. Peneliti memilih melakukan penelitian tindakan kelas di IVB dikarenakan kelas IVA akan diteliti oleh rekan mahasiswa. Selain itu, nilai ulangan semester ganjil kelas IVB SD Negeri 02 Tulung Balak tahun

pelajaran 2013/2014 menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ≥ 66 . Perolehan nilai ulangan semester ganjil kelas IVB dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kategori nilai ulangan semester ganjil kelas IVB SD Negeri 02 Tulung Balak tahun pelajaran 2013/2014

Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	3	15,8
Baik	5	26,3
Cukup	8	42,1
Kurang	3	15,8
Jumlah	19	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data sebanyak 3 siswa (15,8%) mencapai kategori nilai “sangat baik”, sebanyak 5 siswa (26,3%) mencapai kategori nilai “baik”, sebanyak 8 siswa (42,1%) ada pada kategori nilai “cukup”, dan sebanyak 3 siswa (15,8%) ada pada kategori nilai “kurang”. Sehingga dapat disimpulkan dari 19 siswa diperoleh data sebanyak 8 siswa (42%) sudah mencapai nilai ≥ 66 dan sebanyak 11 siswa (58%) belum mencapai nilai minimal pada kategori “baik”, dengan nilai rata-rata kelas yaitu 60.

Dari masalah-masalah yang terungkap jelas bahwa rendahnya motivasi dan hasil belajar bukan hanya disebabkan faktor guru sebagai penyampai materi tetapi juga dari siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang berbasis aktivitas siswa, maka seorang guru harus mampu memberikan inovasi baru dalam pembelajarannya. Dengan adanya inovasi baru dalam pembelajaran, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran

dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Oleh karena itu, untuk memperbaiki pembelajaran diperlukan suatu strategi yang tepat, sehingga pembelajaran dapat memotivasi siswa agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

Salah satu strategi guna memperbaiki pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan strategi *active learning* tipe *index card match* (ICM). Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum, *active learning* atau pembelajaran aktif sangat diperlukan oleh siswa, dengan belajar aktif siswa mendominasi aktifitas pembelajaran.

Active learning tipe ICM merupakan strategi yang menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran menyenangkan, dengan pola permainan mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak, siswa diajak untuk mengingat kembali materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Strategi *active learning* tipe *index card match* atau pencocokan kartu indeks merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar pun dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Strategi *Active Learning* Tipe ICM untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVB SD Negeri 02 Tulung Balak Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas IVB SD Negeri 02 Tulung Balak tahun pelajaran 2013/2014.
2. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga guru lebih aktif dibandingkan siswa.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa menjadi pasif.
4. Siswa terlihat kurang bersemangat mengikuti pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
5. Guru belum menggunakan variasi strategi, metode atau model pembelajaran, antara lain ICM.
6. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 02 Tulung Balak tahun pelajaran 2013/2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan strategi *active learning* tipe ICM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IVB SD Negeri 02 Tulung Balak tahun pelajaran 2013/2014?

2. Apakah penerapan strategi *active learning* tipe ICM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 02 Tulung Balak tahun pelajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IVB SD Negeri 02 Tulung Balak tahun pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan strategi *active learning* tipe ICM.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 02 Tulung Balak tahun pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan strategi *active learning* tipe ICM.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IVB SD Negeri 02 Tulung Balak ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran melalui strategi *active learning* tipe ICM.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan, menambah wawasan, meningkatkan kemampuan penguasaan penerapan strategi pembelajaran dengan *active*

learning tipe ICM sehingga menjadi guru yang profesional dan dapat memberikan manfaat bagi siswa.

c. Bagi Sekolah

Merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui strategi *active learning* tipe ICM.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan dapat meningkatkan pengetahuan serta penguasaan dalam menggunakan strategi *active learning* tipe ICM.